

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV A, yaitu rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam disebabkan kurangnya perhatian peserta didik ketika guru memberikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Selain itu, peserta didik juga malas apabila disuruh membaca materi yang terlalu banyak.

Ketika pembelajaran berlangsung, siswa yang memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru hanya sedikit. Lebih banyak yang asyik bermain dengan teman sebelahnya atau hanya berdiam tanpa melakukan suatu *feedback* kepada guru nya. Begitu pula pada saat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, dikarenakan suasana kelas yang kurang mendukung serta pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang materinya begitu banyak, siswa kurang memperhatikan guru dan lebih memilih untuk menggambar dan ramai dengan teman disebelahnya. Apalagi untuk kelas IV A yang lebih banyak terdapat siswa laki-laki dari pada perempuan, maka kelas menjadi lebih gaduh.

Dari jumlah siswa kelas IV A yaitu 20 siswa, hanya sekitar 6 siswa atau 30% yang memperhatikan guru ketika menjelaskan. Untuk 14 siswa lain atau sekitar 70% bermain dengan teman sebangkunya, menggambar dan melamun. Untuk siswa yang bermain dengan teman sebangkunya 8 anak atau sekitar 40%. Untuk siswa yang menggambar 1 anak atau sekitar 5%. Untuk siswa yang melamun berjumlah 2 anak atau sekitar 10%. Untuk 3 siswa atau sekitar 15% mengganggu teman disebelahnya. Untuk penyebab perhatian siswa rendah karena guru kurang menarik dalam menyampaikan pembelajaran di kelas. Hanya ceramah dan mencatat saja tanpa diberi selingan *icebreaking* atau games yang menunjang pelajaran. Maka dari itu, siswa lebih senang bermain dengan teman disebelahnya dan mengganggu teman lainnya. Selain itu penyebab yang lain karena materi Ilmu Pengetahuan Alam terlalu banyak dan catatan siswa kurang

terstruktur. Catatan siswa hanya seperti ringkasan yang diambil dari buku paket saja. Jadi tidak ada ketertarikan untuk membuka catatan mata pelajaran lagi.

Menurut peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan *mind mapping* yang menurut peneliti merupakan salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran yang aktif. Karena menurut peneliti *mind mapping* merupakan salah satu metode pembelajaran yang inovatif untuk menciptakan dan menarik perhatian siswa serta akan menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan. Dan peneliti berharap dengan menggunakan *mind mapping* mampu meningkatkan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, karena siswa akan mudah dalam mempelajarinya.

Selain menggunakan metode pembelajaran aktif tersebut, seharusnya dalam melakukan proses belajar mengajar, guru tidak menggunakan metode pelajaran yang monoton seperti metode ceramah atau mencatat saja. Dalam proses pembelajaran guru dapat menggunakan model/strategi/metode mengajar yang inovatif dan menyenangkan, apalagi untuk tingkat Sekolah Dasar. Bisa diselingi dengan game atau *ice breaking*, sehingga siswa merasa tertarik dan tidak bosan pada saat proses belajar. Karena hal ini sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa nantinya.

Apalagi untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, siswa harus diberi pemahaman yang konkrit tentang objek yang sedang dipelajari. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Trianto (2010 : 136), Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

Sebagai guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam harus bisa menggunakan gejala-gejala alam di sekitar untuk dijadikan sebagai media atau alat pembelajaran secara konkrit (nyata) karena pada dasarnya semua yang ada di dalam Ilmu Pengetahuan Alam ada disekitar siswa. Jadi sangat mudah untuk memberikan media yang konkrit ketika guru menyampaikan pembelajaran, supaya siswa lebih aktif dan paham dengan materi yang diajarkan. Dengan

menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materinya, siswa bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan lebih antusias.

Namun dalam kenyataannya, media pembelajaran terbilang mahal, jadi kebanyakan guru malas untuk menggunakan media pembelajaran dan memberikan model/strategi/metode pembelajaran yang mengasyikkan dan menarik ketika pembelajaran. Guru hanya menyampaikan materi saja, tanpa dibungkus dengan model dan strategi pembelajaran yang menarik. Selain melakukan model/strategi/metode pembelajaran yang menarik, guru juga harus mampu menarik perhatian siswa dengan media atau game yang bisa memusatkan konsentrasi mereka. Jangan sampai peserta didik hilang konsentrasi, dan menimbulkan kekacauan di kelas dengan mengganggu teman yang sedang belajar atau ramai sendiri dan akhirnya mengganggu konsentrasi peserta didik yang lain dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Dalam dunia pendidikan, terdapat istilah pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal salah satunya yaitu pendidikan di sekolah. Pendidikan di sekolah merupakan kewajiban bagi seluruh warga Negara Indonesia. Untuk itu pemerintah Indonesia telah mencanangkan Wajib Belajar 9 Tahun dari pendidikan di Sekolah Dasar 6 tahun dan Sekolah Menengah Pertama 3 Tahun. Itu merupakan syarat minimal pendidikan warga Indonesia, jika ada kemauan dan kemampuan bisa melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas 3 tahun dan Perguruan Tinggi. Dengan adanya peraturan yang ditetapkan pemerintah Indonesia seperti di atas, tidak lain adalah untuk membentuk negara Indonesia yang lebih baik di masa depan. Seperti yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi individu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam dunia pendidikan, sekolah tidak lepas dari beberapa komponen untuk menunjang sebuah kegiatan pembelajaran di sekolah, salah satu komponen terpenting nya adalah guru (pendidik). Seperti yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I pasal I ayat 1 menegaskan guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Seperti yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang, bahwa guru mempunyai tugas utama yaitu mendidik, mengajar jadi dalam proses belajar mengajar peran guru tidak bisa digantikan. Karena belajar adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk menghasilkan perubahan tingkah laku. Maka dari itu, guru harus menyiapkan proses belajar mengajar dan harus dirancang sedemikian rupa, sehingga dapat menghasilkan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk menopang masa depan yang semakin menantang. Karena dunia semakin lama semakin maju, maka pendidikan juga menjadi hal yang wajib dilakukan oleh siapa pun. Dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, telah dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jadi tujuan melakukan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi diri. Yaitu supaya kita tahu potensi diri atau bakat apa yang bisa kita pupuk dan kita manfaatkan untuk menyongsong masa depan. Baik dalam bidang spiritual, sosial maupun bidang akademis.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini peneliti memilih judul berupa “Upaya Meningkatkan Perhatian Belajar IPA Menggunakan *Mind Mapping* di Kelas IVA SD Muhammadiyah 14 Danukusuman Surakarta Tahun 2015/2016.”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan umum yang akan diteliti dapat dirumuskan :

1. Apakah dengan menerapkan *mind mapping* dapat meningkatkan perhatian siswa dalam mata pelajaran IPA di kelas IVA SD Muhammadiyah 14 Danukusuman Surakarta?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk :

1. Untuk meningkatkan perhatian siswa dalam mata pelajaran IPA menggunakan *mind mapping* pada siswa kelas IVA SD Muhammadiyah 14 Danukusuman Surakarta.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran IPA, terutama pada peningkatan perhatian dan hasil belajar siswa menggunakan *mind mapping*.

Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap sekolah serta mampu mengoptimalkan perhatian dan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi guru IPA, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam mengajar IPA.
- b) Bagi peneliti, merupakan uji kemampuan terhadap bekal teori yang diperoleh di bangku kuliah sebagai upaya mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan referensi terhadap penelitian selanjutnya.